

## LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK DISKUSI TERHADAP INTERAKSI SOSIAL SISWA SMA NEGERI 1 NGUTER

Lina Ria Tri Setyorini, Panggih Wahyu Nugroho

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Veteran Bangun Nusantara  
Email: lina.rts@gmail.com

### Article Info

Available online  
15.06.2019

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap interaksi sosial siswa kelas SMA Negeri 1 Nguter. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Dalam penelitian ini menggunakan desain eksperimen *one group pre-test* dan *post-test*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Nguter Tahun 2017/2018 yang berjumlah 30 siswa. Selanjutnya dari hasil pengukuran angket interaksi sosial diperoleh 10 siswa yang menunjukkan kemampuan interaksi sosial rendah, 10 siswa inilah sebagai subjek penelitian dan akan diberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket, sedangkan metode analisis data menggunakan uji Wilcoxon dengan bantuan program SPSS versi 23. Data yang diperoleh dari skor rata-rata sebelum diberi layanan bimbingan kelompok teknik diskusi adalah 78,9 dan setelah diberi layanan bimbingan kelompok teknik diskusi adalah 103,1 artinya mengalami peningkatan sebesar 24,2. Hasil uji Wilcoxon diperoleh  $Z_{hitung}$  sebesar 2,810. Untuk mengetahui  $Z_{hitung}$  signifikan atau tidak selanjutnya dikonsultasikan dengan  $Z_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% sebesar 1,645. Dengan demikian  $Z_{hitung} = 2,810 > Z_{tabel} = 1,645$ .

**Kata kunci:** Layanan Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi, Interaksi Sosial

### Abstract

*This study aims to determine the effect of group guidance techniques on discussion techniques on the social interactions of Nguter 1 Public High School class students. The research method used is the experimental method. In this study using the experimental design of one group pre-test and post-test. The population of this study was all students of class X IPS 2 Nguter 1 Year 2017/2018 SMA Negeri 1, amounting to 30 students. Furthermore, from the results of the measurement of social interaction questionnaires obtained 10 students who showed low social interaction skills, 10 of these students as the subject of research and will be given discussion group technical guidance services. The method of data collection in this study is by using a questionnaire, while the method of data analysis uses the Wilcoxon test with the help of SPSS version 23. The data obtained from the average score before being given the discussion group guidance services is 78.9 and after being given group guidance services discussion technique is 103.1 which means an increase of 24.2. The results of the Wilcoxon test obtained by  $Z_{hitung}$  were 2,810. To find out the  $Z_{hitung}$  is significant or not, then it is consulted with  $Z_{table}$  with a significance level of 5% of 1,645. Thus  $Z_{hitung} = 2.810 > Z_{table} = 1.645$ .*

**Keywords:** Guidance Service Group, Discussion Technique, Social Interaction

## PENDAHULUAN

Manusia menyadari bahwa ia tidak dapat hidup sendiri di dunia ini, manusia perlu saling berkomunikasi, saling berinteraksi satu sama lain serta bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, demikian juga dengan siswa di sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk dan mempersiapkan generasi muda sehingga dapat menjadi individu yang berkarakter. Dalam dunia pendidikan selain diberikan pelajaran akademis, juga diberikan pelajaran yang berhubungan dengan sikap dan tingkah laku.

Hal ini berarti bahwa kegiatan belajar di sekolah bukan hanya sekedar memahami materi yang diajarkan di dalam kelas, namun juga murid mendapatkan pelajaran tentang segala perubahan kearah yang lebih baik termasuk didalamnya mengenai moral dan tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma di masyarakat. Sebagai seorang pendidik akan senang dan bangga jika murid-muridnya memiliki moral dan tingkah laku yang baik karena hal ini dapat menjunjung tinggi nama baik murid, guru maupun sekolah.

Sementara itu, dalam proses pendidikan banyak terdapat kendala yang bersumber dari siswa, guru, sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat. Salah satu kendala yang berasal dari siswa adalah tentang masalah sosial seperti siswa tidak bisa menyesuaikan diri didalam kelas, siswa sulit mendapatkan kelompok, siswa sering menyendiri dan kurang suka berkumpul dengan teman-temannya serta siswa yang hanya mau berkumpul dengan satu siswa yang sama. Hal-hal tersebut merupakan bagian dari interaksi siswa dengan teman sebaya yang rendah di lingkungan sekolahnya. Sebagai peserta didik diharapkan mampu menjalin hubungan interaksi sosial yang baik dengan teman sebaya, guru, keluarga, sekolah maupun masyarakat luas agar dapat memperkuat hubungan sosial antar manusia.

Menurut Gillin dan Gillin (dalam Soekanto, 2007:55) "Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar perorangan, antar kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok manusia". Interaksi sosial sesama siswa itu penting, karena dalam proses belajar siswa lain atau teman sebaya di lingkungan sekolah merupakan salah satu media dalam bertukar informasi dan pengetahuan. Maka dari itu, diperlukan interaksi yang baik untuk memperlancar proses belajar siswa sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang baik yang didukung dengan perilaku yang baik.

Berdasarkan hasil data sosiometri yang dilakukan di SMA Negeri 1 Nguter peneliti mendapatkan bahwa ada beberapa siswa yang terisolir dari teman sekelasnya. Hal ini ditandai dengan kurangnya teman bermain siswa, kurang aktifnya siswa pada saat berkumpul dengan temannya, dan banyak diantara siswa yang membentuk kelompok kecil dimana mereka berkumpul maupun bermain hanya dengan teman yang sama dan siswa kurang suka apabila dipasangkan dengan teman lain selain teman sekelompoknya. Upaya memberikan bantuan untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa, penulis akan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik diskusi sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi 2 arah atau timbal balik. Setiap murid mendapat kesempatan untuk menyumbangkan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah serta dapat membantu guru pembimbing untuk

dapat memberikan layanan kepada siswa dalam permasalahan apapun selain kemampuan interaksi sosial disekolah.

Menurut Gillin dan Gillin (dalam Soekanto, 2007:55) “Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia”. Walgito (2003:65) menyatakan bahwa “Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok”. Sedangkan menurut Bonner (dalam Ahmadi, 2007:49) menyatakan bahwa “Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya”. Dari beberapa pengertian yang sebutkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan sosial yang dilakukan oleh manusia yang didalamnya terdapat hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi satu sama lain dimana hubungan tersebut dapat dilakukan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok.

Menurut Soekanto (2007: 60) bentuk bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*cooperation*), Persaingan (*competition*), dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (*conflict*). Penelitian ini lebih mengutamakan terjalinnya interaksi yang positif antar siswa berupa kerjasama dan berkompetisi untuk melakukan perilaku yang mendukung. Lebih lanjut Hurlock (2011:156) merumuskan ciri-ciri orang yang memiliki interaksi sosial yang baik Mampu dan bersedia menerima tanggung jawab, berpartisipasi bergembira dalam kegiatan yang sesuai dengan tingkatan usia, menangani masalah yang menuntut penyelesaian segera, mengambil keputusan dengan senang tanpa konflik dan tanpa banyak menerima nasihat.

Sukardi (2008:64) menyatakan bahwa “Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu atau sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan”. Menurut Maulana (2016) Bimbingan kelompok dilaksanakan jika masalah yang dihadapi beberapa murid relatif mempunyai kesamaan atau saling mempunyai hubungan serta mereka mempunyai kesediaan untuk dilayani secara kelompok. Pada penelitian ini bimbingan kelompok digunakan sebagai sarana untuk melatih siswa dalam menjalin interaksi sosial melalui komunikasi yang multi arah.

Bimbingan kelompok akan dilengkapi dengan teknik diskusi dalam pelaksanaannya. Maulana (2016) teknik diskusi memiliki kelebihan dibandingkan dengan beberapa teknik lain dalam bimbingan kelompok. Teknik diskuis menuntu keaktifan anggota kelompok untuk bertukar pendapat, ide, dan pengalaman masing-masing dalam upaya untuk mendiskusikan permasalahan dan mencari solusi bersama. Hal ini tentunya mendorong anggota kelompok untuk terlibat dan berkontribusi positif dalam rangka upaya merumuskan solusi pemecahan masalah secara bersama.

### Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Metode pra-eksperimen atau *pre-experimental design* , yaitu metode penelitian yang tidak ada variabel pengontrolnya dan sampel tidak dipilih secara random tetapi perlakuannya seperti eksperimen” (Sugiyono,2014:74). Desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest*, yaitu desain eksperimen dengan memberikan *pre-test* sebelum dan *post-test* sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Desain penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap interaksi sosial siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 siswa kelas X IPS 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nguter. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah interaksi sosial. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket tertutup dan langsung. Validitas instrumen menggunakan *product moment*. Reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach, sedangkan untuk menguji hipotesis menggunakan statistik non parametris dengan menggunakan *Wilcoxon Mached Pairs Test*.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi awal interaksi sosial siswa rata-rata memiliki kriteria rendah dengan skor 78,9, untuk lebih jelasnya dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kondisi awal interaksi sosial

Nama	Skor	Kriteria
AIM	85	Sedang
ACS	76	Rendah
DWY	75	Rendah
FRM	77	Rendah
FS	71	Rendah
ILA	73	Rendah
PS	87	Sedang
TMK	86	Sedang
VNA	76	Rendah
ZS	83	Sedang
Rata-rata	78,9	Rendah

Responden memiliki beragam kriteria, 4 siswa dalam kriteria sedang dan 6 mahasiswa dalam kriteria rendah. Responden akan diberikan *treatment* layanan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial. Pertemuan bimbingan kelompok dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, setelah itu langkah selanjutnya adalah penyebaran angket kembali (*post-test*) untuk mengetahui apakah ada perubahan atau peningkatan kemampuan interaksi sosial siswa setelah diberikan *treatment* layanan bimbingan kelompok teknik diskusi.

Layanan Bimbingan Kelompok teknik diskusi, memfokuskan untuk membahas topik yang dapat meningkatkan indikator interaksi sosial. Topik yang dibahas berkaitan dengan kerjasama, saling menghargai perbedaan, empati dan kompetitif dalam meningkatkan kemampuan akademik. Keseluruhan bimbingan kelompok tersebut menggunakan topik tugas, untuk mempermudah peneliti membandingkan kondisi awal (*pre test*) dan kondisi akhir (*post test*) tentang interaksi sosial siswa.

Kondisi akhir interaksi sosial mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal, skor rata-rata meningkat menjadi 103,1 dengan kriteria tinggi. Kondisi akhir tiap siswa untuk lebih jelasnya ditulis dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kondisi akhir Interaksi Sosial

<b>Nama</b>	<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
AIM	108	Tinggi
ACS	103	Tinggi
DWY	105	Tinggi
FRM	104	Tinggi
FS	93	Sedang
ILA	105	Tinggi
PS	109	Tinggi
TMK	104	Tinggi
VNA	94	Sedang
ZS	106	Tinggi
Rata-rata	103,1	Tinggi

Terjadi peningkatan skor rata-rata sebesar 24,2, jumlah siswa yang mendapatkan kriteria sedang sebanyak 2 siswa dan 8 siswa mendapatkan kriteria tinggi. Peningkatan yang cukup signifikan ini dapat disebabkan dalam bimbingan kelompok teknik diskusi memberikan banyak kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pendapat. Sehingga terkalin komunikasi yang multi arah.

Komunikasi merupakan indikator terjadinya interaksi sosial antar siswa. Komunikasi yang mendukung kerjasama, saling menghargai dan berempati antar anggota kelompok menandakan bahwa mulai berkembangnya kemampuan interaksi siswa. Menurut Bonner (dalam Ahmadi, 2007:49) menyatakan bahwa "Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya". Dalam diri manusia timbul kemajuan-kemajuan untuk hidup

bermasyarakat (bergaul dengan manusia lain) sedangkan bergaul atau berinteraksi pada masa remaja sangat penting untuk memenuhi kebutuhan perkembangannya.

Interaksi sosial yang positif yang mendukung terciptanya hubungan sosial yang kondusif dan hangat antar siswa. Siswa yang masuk kategori masa remaja sering kali terlibat dalam konflik dan perlakuan menyimpang. Hal tersebut juga merupakan cara siswa berinteraksi dengan lingkungan namun yang bersifat negatif. Maulana (2019) Penurunan intensitas perilaku kenakalan remaja didorong dengan pengondisian lingkungan sekolah dan rumah yang mampu memberikan contoh siswa dalam berperilaku sesuai dengan norma di masyarakat. Kenakalan remaja sebagai bentuk siswa mengeksplorasi kemampuan dalam memerankan sesuai gender dan mencari identitas diri dengan cara mengidentifikasi perilaku di sekitarnya. Penyesuaian perilaku remaja memerlukan proses untuk memperoleh perangkat nilai yang diyakini oleh masyarakat.

Menurut Djamarah dan Zain (2013:87) "Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang Guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja". Menurut Maulana (2016) Teknik diskusi menuntut keaktifan anggota kelompok untuk bertukar pendapat, ide, dan pengalaman masing-masing dalam upaya untuk mendiskusikan permasalahan dan mencari solusi bersama. Hal ini tentunya mendorong anggota kelompok untuk terlibat dan berkontribusi positif dalam rangka upaya merumuskan solusi pemecahan masalah secara bersama.

Kemampuan komunikasi anggota mulai berkembang ke arah positif setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Wela Aswida (2012), yang menyatakan bahwa bahwa layanan bimbingan kelompok dapat menurunkan tingkat kecemasan berkomunikasi pada siswa. Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu syarat dalam berinteraksi dengan orang lain. Melalui komunikasi, siswa akan bergaul dan bersosialisasi dengan siswa lainnya, sehingga tercipta interaksi sosial siswa. Menurut Maulana (2014) hasil penelitian menyimpulkan bahwa interaksi sosial dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok teknik permainan, karena dalam bimbingan kelompok memberikan kesempatan bagi anggota untuk terjalin komunikasi multiarah.

Kemampuan interaksi sosial tumbuh seiring dengan semakin seringnya siswa mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap kemampuan interaksi sosial siswa. Di sekolah, siswa berhubungan baik dengan guru, guru juga sering mengajak siswa untuk berkomunikasi berdiskusi dalam pembelajaran. Hal tersebut menjadikan model bagi siswa

dalam berperilaku, karena sekolah menjadi miniatur kehidupan bermasyarakat. Sehingga di sekolah, siswa diharapkan mampu mempraktekkan perilaku yang sesuai di lingkungan masyarakat nantinya.

Sekolah tidak hanya memfasilitasi perkembangan akademik siswa saja, melainkan juga memperhatikan perkembangan aspek sosial dan kepribadian siswa. Sehingga guru sebagai aktor dalam memberikan pendidikan bagi siswa memberikan perhatian terhadap kepribadian dan karakter siswanya. Terlihat dari bagaimana guru dalam memperlakukan siswanya dan memberikan contoh melalui perilaku yang baik dalam keseharian. Penerapan metode pembelajaran yang kooperatif dan aktif juga mempengaruhi terbentuknya kemampuan berinteraksi siswa.

Peningkatan skor dialami oleh seluruh sampel penelitian, dan masing-masing mengalami peningkatan yang berbeda. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan interaksi sosial siswa. Penelitian ini menggunakan uji wilcoxon, dikarenakan populasi tidak normal dan jumlah sampel penelitian kurang dari 30. Setelah dilakukan uji wilcoxon, diperoleh nilai Z sebesar -2,810 (dalam uji wilcoxon nilai (-) tidak diperhitungkan karena harga mutlak), jadi  $Z_{hitung} = 2,810$  dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) maka diperoleh  $Z_{tabel} = 1,645$  maka diperoleh  $Z_{hitung} = 2,810 > Z_{tabel} = 1,645$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi layanan bimbingan kelompok teknik diskusi efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa SMA Negeri Nguter.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang interaksi sosial siswa pada peserta didik kelas X IPS 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nguter tahun pelajaran 2017/2018 dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi berpengaruh terhadap interaksi sosial siswa kelas X IPS 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nguter tahun pelajaran 2017/2018. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata interaksi sosial siswa sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi (*pre-test*) sebesar 78,9 termasuk dalam kategori rendah sedangkan nilai rata-rata interaksi sosial siswa setelah diberi layanan bimbingan kelompok teknik diskusi (*post-test*) sebesar 103,1 termasuk dalam kategori tinggi, Artinya nilai rata-rata interaksi sosial siswa mengalami peningkatan sebesar 24,2.

Peneliti lanjutan hendaknya memperhatikan peran penggunaan teknik lain dalam bimbingan kelompok yang dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial, misalnya bermain peran, psikodrama, dan lainnya. Peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan instrument pengumpul data yang lebih komprehensif misalnya dilengkapi dengan pedoman observasi sehingga dapat mengamati bentuk interaksi sosial siswa yang telah dipraktekkan di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aswida,Wela. Marjohan. Yarmis Syukur. (2012). *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi Pada Siswa*. Jurnal Ilmiah Konseling. Padang: FIP Universitas Negeri Padang.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar (Cetakan ke-5)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Maulana, M., Wibowo, M., & Tadjri, I. (2014). MODEL BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS BUDAYA JAWA DENGAN TEKNIK PERMAINAN UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA SMP KOTA SEMARANG. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/4612>
- Maulana, M., Hidayati, A. (2016). PENGGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING UNIVET BANTARA SUKOHARJO ANGKATAN TAHUN 2015/2016. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1). Retrieved from <https://ojs.iptpisurakarta.org/index.php/Edudikara/issue/view/10>
- Maulana, M., Nugroho, P. (2019). MENGURANGI KENAKALAN REMAJA MENGGUNAKAN KONSELING BEHAVIORAL PADA PESERTA DIDIK DI SMA. *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1). Retrieved from <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/view/4059/2941>
- Soekanto, Soerjono.(2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukardi, Dewa Ketut.(2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Walgito, Bimo. (2003). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: ANDI Offset.